# PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* DI KELAS V SDN 1 PADANG PANJANG TIMUR

**Angela Syafitri[1], Yanti Fitria[2], Hasmai Bungsu Ladiva[3], Refiona Andika[4]**

[1,2,3,4] *Universitas Negeri Padang*
E-mail : angelasyafitri270802@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik dikarenakan guru yang belum menggunakan model pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran dan guru juga belum memberikan pengalaman bekerja sama kepada peserta didik pada pembelajaran Pendidikan pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* di kelas V. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Setiap siklus terdapat tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik di kelas V sebanyak 28 orang. Data penelitian diperoleh dari penilaian Modul Ajar, proses pelaksanaan dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan non tes. Hasil penelitian siklus I aspek modul ajar memperoleh rata-rata 87,45% (B) meningkat pada siklus II 95,83% (SB). Pelaksanaan siklus I pada aspek aktivitas guru memperoleh rata-rata sebesar 87,5% (B) dan meningkat pada siklus II menjadi 95% (SB). Hasil belajar peserta didik siklus I memperoleh rata-rata 71,49% (C), meningkat pada siklus II menjadi 86,07% (B). Dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe Think Pair Share dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan pancasila di Sekolah Dasar.

**Kata Kunci :** *Model Kooperatif Tipe Think Pair Share, Hasil Belajar, Pembelajaran Pendidikan Pancasila*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Pancasila merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik pada semua jenjang pendidikan, dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Pendidikan Pancasila (kewarganegaraan) terdiri dari tiga komponen utama, yaitu pengetahuan pancasila, keterampilan pancasila, dan karakter pancasila. Di sisi lain, karakter kewarganegaraan atau pancasila berkaitan dengan sifat-sifat pribadi dan publik yang perlu dikembangkan dan dipelihara oleh warga negara dalam kehidupan berbangsa (Hariyanto, 2021).

Tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar adalah untuk membentuk peserta didik yang berkarakter, mandiri, kompetitif, serta memiliki pemahaman yang mendalam dan mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Selain itu, pembelajaran ini bertujuan menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap kepentingan bangsa dan negara, serta menjaga keutuhan Indonesia sebagai negara yang plural, demokratis, dan adil (Fauzana & Muhammadi, 2024).

Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran Pendidikan Pancasila perlu memiliki karakteristik yang relevan dan bermakna bagi peserta didik. Karakteristik ini meliputi penekanan pada pemecahan masalah, mendorong kemandirian peserta didik, mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata, serta memotivasi peserta didik untuk merancang dan melakukan kegiatan ilmiah. Selain itu, pembelajaran ini juga diharapkan mampu memotivasi peserta didik untuk menerapkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (Kurniasari, dkk. 2024).

Namun, faktanya di lapangan menunjukkan bahwa guru masih menggunakan cara mengajar yang kurang inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Kurangnya inovasi dalam model dan metode pembelajaran menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi peserta didik. Akibatnya, pendidikan karakter yang seharusnya mendukung pengamalan nilai-nilai Pancasila tidak sepenuhnya tercapai (Fadilla & Najicha, 2022). Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran, yang berdampak pada kurangnya perhatian pada materi yang disampaikan dan rendahnya pemahaman peserta didik (Rachmania, 2022).

Berdasarkan observasi pertama yang penulis lakukan melalui analisis dokumen**.** Analisis dokumen yang penulis lakukan ialah dari modul ajar yang guru pedomani dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam hal ini, dokumen yang penulis analisis adalah dokumen dari guru pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila terkait materi "Keberagaman Budaya Indonesiaku", penulis menemukan sejumlah permasalahan baik dari permasalahan yang dialami oleh pendidik dan peserta didik mulai dari segi Modul Ajar, Pelaksanaan dan hasil belajar dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila sehingga proses pembelajaran kurang maksimal.

Adapun permasalahan yang ditemukan pada segi modul ajar pendidik di kelas V SD Negeri 1 Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang Timur adalah (1) Pada modul ajar pendidik belum menggunakan model pembelajaran yang interaktif. (2) Langkah-langkah pembelajaran yang dirancang oleh pendidik banyak yang tidak sesuai dengan kegiatan didalam kelas. (3) Pendidik tidak mencantumkan LKPD di modul ajar. (4) Pendidik tidak mencantumkan bahan ajar di modul ajar. (5) Pendidik hanya menggunakan modul yang di *Download* melalui Internet.

Selanjutnya, penulis melakukan observasi berikutnya melalui kegiatan wawancara. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 15 Januari 2025 bersama Ibu Desra Junita selaku wali kelas V. Berdasarkan hasil wawancara bersama wali kelas V mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang berlangsung di kelas yaitu beliau sering kali mendapati para peserta didiknya yang kurang berkonsentrasi dan sibuk dengan kegiatannya masing-masing sehingga mereka cenderung pasif ketika mengikuti pembelajaran. Untuk mengatasinya, sering kali beliau lakukan dengan cara menasehati dan berusaha untuk mencairkan suasana di dalam agar peserta didik dapat kembali fokus untuk belajar serta menarik minat belajar peserta didik menggunakan media dan model pembelajaran yang menarik. Dari hasil wawancara juga menyebutkan bahwa penggunaan kurikulum merdeka sudah diterapkan, namun belum terlaksana dengan sempurna. Kemudian media yang digunakan sudah menggunakan proyektor sebagai media pendukung dalam pembelajaran.

Kemudian, penulis memberikan angket respon peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pemberian angket respon peserta didik ini dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2025 yang terdiri dari empat perwakilan peserta didik kelas V yaitu Rafel Maulana Putra, Khayra Fadhillah, Afizah Disty, Rafi Hidayat**.** Berdasarkan hasil angket respon ketiga peserta didik kelas V terkait pembelajaran Pendidikan Pancasila yang berlangsung di kelas ialah dimana ada sebagaian peserta didik yang memperhatikan guru saat belajar, namun ada juga peserta didik yang tidak memperhatikan guru dan mereka juga mengaku bosan saat saat guru menyampaikan pembelajaran dikelas, serta memilih untuk mengobrol dengan teman saat guru menerangkan materi pembelajaran. Kemudian, peserta didik lebih suka jika pembelajaran Pendidikan Pancasila dilaksanakan dengan cara berkelompok.

Observasi berikutnya yang penulis lakukan ialah dengan melakukan pengamatan proses pembelajaran dari aspek pendidik dan peserta didik yang dilakukan pada 17 Januari 2025. Masalah yang muncul dari Pendidik yaitu (1) Pendidik mengajar tidak didasarkan pada rancangan modul ajar yang telah dibuat. (2) Pendidik tidak mengaitkan pembelajaran dengan masalah-masalah nyata yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. (3) Pendidik tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif pada kelompok dalam menemukan permasalahan yang kontekstual yang sedang dipelajari, artinya pembelajaran tidak bersifat *Student Center.* (4) Pendidik tidak mengajak Peserta didik untuk berdiskusi dalam memecahkan sebuah masalah. (5) Pendidik masih sangat jarang menggunakan media pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran pendidik belum mampu menampung serta memfasilitasi sebuah kemampuan belajar setiap peserta didik yang berbeda satu sama lain.

Sehingga tampak pula masalah yang muncul dari peserta didik yaitu (1) Peserta didik merasa bosan mengikuti kegiatan pembelajaran karena rendahnya rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi pembelajaran. (2) Kurangnya minat belajar peserta didik memperhatikan pendidik saat menjelaskan materi, sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal. (3) peserta didik kurang menghargai orang lain dan kurang tertarik dengan pembelajaran, dimana saat guru menjelaskan materi pembelajaran banyak peserta didik yang tidak memperhatikan dan mereka malah asik dengan kegiatannya sendiri. (4) Peserta didik kurangnya kemampuan bernalar kritis dan kurang aktif dalam pembelajaran berlangsung. (5) Peserta didik merasa kurang percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya secara individu, dimana peserta didik menjawab pertanyaan guru secara bersama-sama atau serentak. (6) Peserta didik kurang terlatih dalam kerja kelompok dan hanya mengandalkan temannya yang pintar dalam mengerjakan tugas kelompok.

Hal ini berujung pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik, seperti yang terlihat dalam permasalahan yang terjadi pada Modul ajar, aktivitas pendidik, dan Peserta didik bedampak pada rendahnya hasil belajar. Sementara itu, dari pengamatan aktivitas peserta didik, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa peserta didik kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu, mereka juga kurang antusias dan sering kali terlihat sibuk dengan kegiatannya masing-masing ketika pembelajaran berlangsung.

Permasalahan tersebut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, yaitu hasil belajar peserta didik belum sesuai dengan yang diharapkan. Sebagian besar hasil belajar peserta didik belum mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), seperti terlihat dari data penilaian formatif mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V Semester Ganjil SDN 1 Padang Panjang Timur tahun ajaran 2024/2025. Dari 28 orang peserta didik hanya terdapat 10 orang peserta didik yang tuntas dengan persentase ketuntasan 36% dan 18 orang diantaranya belum mencapai ketuntasan dengan pesentase sebesar 64%. Dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar peserta didik belum mencapai standar ideal Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang diharapkan sekolah yaitu 70.

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Oleh karena itu, guru perlu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan 1539lter yang diajarkan agar pengetahuan dapat disampaikan secara sistematis dan menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan atau diterapkan guru untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar adalah model Kooperatif Tipe *Think Pair Share.*

Menurut Lestari (dalam Pratiwi & Fitria, 2022) , *Think Pair Share* ialah kegiatan belajar tipe kooperatif yang mendorong peserta didik agar berpikir berpasangan serta berbagi pengetahuan dengan peserta didik lain dalam tujuan melakukan peningkatan hasil belajar peserta didik. Sedangkan menurut (Y. Putri & Desyandri, 2022) Model *think pair share* ini tepat digunakan karena dapat meningkatkan partisipatif dan kaktifan peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain meningkatkan daya nalar peserta didik, meningkatkan rasa percaya diri dan mendorong peserta didik untuk menghargai orang lain.

Karakteristik model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* menurut Maritha, dkk (2021) adalah tiga langkah utama yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran yaitu langkah *think* (berpikir secara individual), *pair* (berdiskusi dengan teman sebangku atau sekelompok) dan *share* (berbagi jawaban dengan kelompok lain atau seluruh kelas). Model ini mengedepankan peserta didik untuk berperan aktif bersama dengan teman kelompoknya dengan cara berdiskusi untuk memecahkan suatu permasalahan.

Adapun kelebihan dari model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* menurut Mulyono, dkk. (2021) yaitu: (1) Meningkatkan daya 1539lter peserta didik; (2) Menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respon peserta didik; (3) Peserta didik menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran; (4) Peserta didik lebih memahami tentang konsep 1539lter pelajaran selama diskusi; (5) Peserta didik dapat belajar dari peserta didik lain; (6) Setiap peserta didik dalam kelompoknya mempunyai; kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Alfiani dan Setiawan (2024) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas 4 SDN Pisangcandi. Hasil penelitian menunjukkan penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I diperoleh rata-rata 77,08% dan siklus II dengan rata-rata 81,25%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila di kelas 4 SDN Pisangcandi.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Winaryo, dkk. (2023) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Think Pair Share* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanjung Jabung Timur Jambi, juga terlihat bahwa model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik. Hasil Penelitian ini menunjukkan penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I jumlah Peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 15 Peserta didik dengan presentase 83,33%, sedangkan pada siklus II jumlah Peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 18 Peserta didik dengan presentase 100 %. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanjung Jabung Timur Jambi.

Tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlina & Rahmah (2023) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Kelas IV Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil belajar peserta didik pada siklus I 78% meningkat menjadi 90% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diharapkan kepada guru agar menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* sebagai salah satu 1540lternative upaya memudahkan proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* di Kelas V SDN 1 Padang Panjang Timur".

## METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDN 1 Padang Panjang Timur. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas V dan peserta didik kelas V yang berjumlah 28 orang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian diperoleh dari penilaian modul ajar, proses pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik dan hasil penilaian peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes dan teknik non tes. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi di dalamnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, maka akan dilanjutkan ke siklus II dengan perbaikan sesuai refleksi yang diperoleh pada siklus I.

Untuk menganalisis hasil tes digunakan rumus. Rumus untuk menghitung hasil tersebut adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai siswa} = \frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimal}\ x\ 100$$

Untuk pemberian prediket ditentukan berdasarkan kepada KKTP yang digunakan di sekolah. Adapun KKTP yang digunakan pada kelas V SDN 1 Padang Panjang Timur adalah 70 dengan rentang prediket hasil belajar seperti tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Klasifikasi Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 1 Padang Panjang Timur**

| Konversi Nilai Skala (0-100) | Predikat |
|---|---|
| 90 < SB ≤ 100 | Sangat Baik (SB) |
| 80 < B ≤ 89 | Baik (B) |
| 70 < C ≤ 79 | Cukup (C) |
| ≤ 70 | Kurang (D) |

*Sumber: Data Sekolah SDN 1 Padang Panjang Timur*

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Siklus I

### Aspek Modul Ajar

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap modul ajar yang digunakan meliputi beberapa komponen, diantaranya informasi umum, komponen inti, kegiatan pembelajaran, model pembelajaran, bahan ajar dan media pembelajaran, penilaian/*assessment,* dan lampiran.

Secara keseluruhan, berdasarkan pengamatan yang pengamat lakukan, modul ajar yang guru gunakan pada siklus I memperoleh skor sebanyak 42 dari 48 skor maksimal. Dengan demikian, persentase modul ajar yang guru gunakan pada siklus I memperoleh nilai sebesar 87,45% dengan kualifikasi baik.

### Aspek Guru

Pengamatan tindakan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran meliputi lima tahapan, yaitu tahap Kegiatan Pendahuluan, tahap *Think*, tahap *Pair* , tahap *Share* dan Kegiatan Penutup.

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran yang diamati dari aspek guru mulai dari tahap Kegiatan Pendahuluan, tahap *Think*, tahap *Pair* , tahap *Share* dan Kegiatan Penutup sebagaimana yang telah diuraikan di atas selanjutnya dilakukan rekapitulasi penilaian. Dengan demikian, total penilaian terhadap aspek guru pada siklus I memperoleh jumlah skor sebanyak 35 dari 40 skor maksimal. Sehingga berdasarkan hasil tersebut, kegiatan pembelajaran dari aspek guru pada siklus I memperoleh keberhasilan sebesar 87,5% dengan kualifikasi baik.

**Aspek Peserta Didik**

Pengamatan tindakan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran meliputi lima tahapan, yaitu tahap Kegiatan Pendahuluan, tahap *Think*, tahap *Pair* , tahap *Share* dan Kegiatan Penutup.

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran yang diamati dari aspek peserta didik mulai dari tahap Kegiatan Pendahuluan, tahap *Think*, tahap *Pair* , tahap *Share* dan Kegiatan Penutup sebagaimana yang telah diuraikan di atas selanjutnya dilakukan rekapitulasi penilaian. Dengan demikian, total penilaian terhadap aspek peserta didik pada siklus I memperoleh jumlah skor sebanyak 35 dari 40 skor maksimal. Sehingga berdasarkan hasil tersebut, kegiatan pembelajaran dari aspek peserta didik pada siklus I memperoleh keberhasilan sebesar 87,5% dengan kualifikasi baik.

**Hasil Belajar peserta didik**

Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1, pada aspek sikap terhadap 4 orang yang menunjukkan perilaku yang menonjol, 2 orang menonjolkan perilaku positif dan 2 orang menonjolkan sikap negative. Hasil belajar peserta didik siklus I pertemuan 1 pada aspek pengetahuan dan keterampilan diperoleh rata-rata 66,79%. Dari 28 peserta didik, 10 peserta didik mencapai nilai ketuntasan (35,71%) sedangkan 18 peserta didik lainnya tidak tuntas (64,28%).

Pada siklus I pertemuan 2, pada aspek sikap terhadap 4 orang yang menunjukkan perilaku yang menonjol, 2 orang menonjolkan perilaku positif dan 2 oarang menonjolkan sikap negative. Hasil belajar peserta didik siklus I pertemuan 2 pada aspek pengetahuan dan keterampilan diperoleh rata-rata 76,20%. Dari 28 peserta didik, 19 peserta didik mencapai nilai ketuntasan (67,85%) sedangkan 9 peserta didik lainnya tidak tuntas (32,14%).

Berdasarkan data diatas, hasil belajar peserta didik pada siklus I biar dikatakan berhasil dengan diperolehnya persentase keberhasilan 71,49 %. Hal ini sesuai dengan pendapat (Mulyasa, 2014) dari segi hasil belajar, proses pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar (80%).

**Hasil Siklus II**

**Aspek Modul Ajar**

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap modul ajar yang digunakan meliputi beberapa komponen, diantaranya informasi umum, komponen inti, kegiatan pembelajaran, model pembelajaran, bahan ajar dan media pembelajaran, penilaian/*assessment,* dan lampiran.

Secara keseluruhan, berdasarkan pengamatan yang pengamat lakukan, modul ajar yang guru gunakan pada siklus II memperoleh skor sebanyak 23 dari 24 skor maksimal. Dengan demikian, persentase modul ajar yang guru gunakan pada siklus II memperoleh nilai sebesar 95,85% dengan kualifikasi sangat baik.

**Aspek Guru**

Pengamatan tindakan pembelajaran Pendidikan pancasila menggunakan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran meliputi lima tahapan, yaitu tahap Kegiatan Pendahuluan, tahap *Think*, tahap *Pair* , tahap *Share* dan Kegiatan Penutup berdasarkan refleksi pada siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran yang diamati dari aspek guru mulai dari tahap Kegiatan Pendahuluan, tahap *Think*, tahap *Pair* , tahap *Share* dan Kegiatan Penutup sebagaimana yang telah diuraikan di atas selanjutnya dilakukan rekapitulasi penilaian. Dengan demikian, total penilaian terhadap aspek guru pada siklus II memperoleh jumlah skor sebanyak 19 dari 20 skor maksimal. Sehingga berdasarkan hasil tersebut, kegiatan pembelajaran dari aspek guru pada siklus II memperoleh keberhasilan sebesar 95% dengan kualifikasi sangat baik.

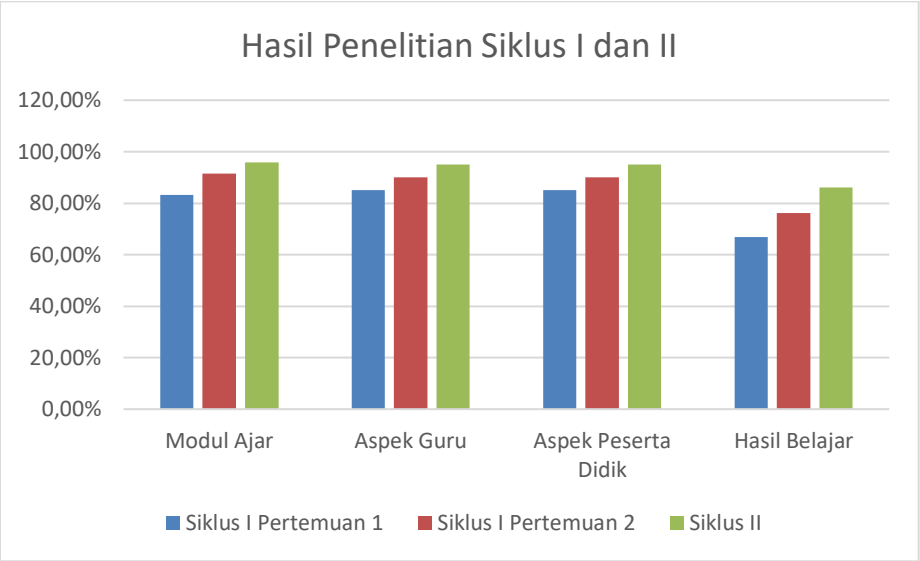
**Aspek Peserta Didik**

Pengamatan tindakan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran meliputi lima tahapan, yaitu tahap Kegiatan Pendahuluan, tahap *Think*, tahap *Pair* , tahap *Share* dan Kegiatan Penutup berdasarkan refleksi pada siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran yang diamati dari aspek peserta didik mulai dari tahap Kegiatan Pendahuluan, tahap *Think*, tahap *Pair* , tahap *Share* dan Kegiatan Penutup sebagaimana yang telah diuraikan di atas selanjutnya dilakukan rekapitulasi penilaian. Dengan demikian, total penilaian terhadap aspek peserta didik pada siklus II memperoleh jumlah skor sebanyak 19 dari 20 skor maksimal. Sehingga berdasarkan hasil tersebut, kegiatan pembelajaran dari aspek peserta didik pada siklus II memperoleh keberhasilan sebesar 95% dengan kualifikasi sangat baik.

**Hasil Belajar Peserta Didik**

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan diperoleh rata-rata 86,07%. Dari 28 peserta didik, 27 peserta didik mencapai nilai ketuntasan dengan persentase 96,42%, sedangkan 1 peserta didik lainnya yang belum tuntas dengan persentase 3,57% dan pencapaian hasil belajar peserta didik pada isklus II sudah berhasil. Dengan demikian pelaksanaan peneliti dicukupkan sampai pada siklus II, keputusan ini berdasarkan kesepakatan peneliti dan guru kelas V SDN 1 Padang Panjang Timur sebagai observer. Setelah mengamati hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Think Pair Share* di kelas V SDN 1 Padang Panjang Timur berhasil dengan sangat baik. Dari hasil pembahasan tersebut hasil peneliti siklus I dan siklus II dapat digambarkan dengan grafik di bawah ini.




**Grafik 1 hasil penelitian siklus I dan II**

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil peneliti yang dilakukan, simpulan yang dapat diambil peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Think Pair Share* dirancang dalam 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Hasil pengamatan modul ajar silkus I memperoleh rata-rata 87,45% dengan kualifikasi baik (B). peningkatan terjadi pada siklus II menjadi 95,83% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasanya perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat.
2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Think Pair Share* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah *Think Pair Share* berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik. Hasil pengamatan dari aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.
3. Pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru memperoleh rata-rata sebesar 87,5% dengan kualifikasi baik (B), dan aktivitas peserta didik memperoleh rata-rata sebesar 87,5% dengan kualisikasi baik (B). meningkat pada siklus II pada aktifitas guru memperoleh persentase 95% dengan kualifikasi sangat baik (SB), dan pada aktivitas peserta didik memperoleh persentase 95% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Think Pair Share* berdasarkan aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat.
4. Peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila dapat dilihat dari nilai pengetahuan dan keterampilan. Pada siklus I rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 71,49% dengan predikat (C). Meningkat pada siklus II, yakni diperoleh rata-rata nilai pengetahuan dan

keterampilan adalah 86,07% dengan prediket (B). berdasarkan hasil ini dapat terlihat hasil belajar Pendidikan Pncasila menggunakan model *Think Pair Share* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

## DAFTAR RUJUKAN


Alfiani, Y., N., & Setiawan, D. A. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas 4 SDN Pisangcandi 4*. *1*(2), 1–23.

Fadilla, S. M., & Najicha, F. U. (2022). Evaluasi pemahaman pendidikan kewarganegaraan terhadap peserta didik dalam upaya pembentukan karakter dan penanaman nasionalisme. *Jurnal Kewarganegaraan, 6*(1), 402-413.

Fauzana, U., & Muhammadi, M. (2024). Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V SDN 04 Bariang Rao-Rao Kabupaten solok Selatan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(03), 331-342.

HARIYANTO, H. (2021). Pengembangan Karakter Pada Peserta Didik Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, *1*(2), 92–98. https://doi.org/10.51878/educational.v1i2.204

Kurniasari, N. A., Anita, Y., Muhammadi, & Sukma, E. (2024). Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan model. Pendas : *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 09.*

Maritha, R. F., Pratama, F., Utomo, T. C., Amrullah, H. M., Hadibasyir, H. Z., & Wicaksana, A. A. (2021). Analisis Persepsi Konsumen dan Harapan Terhadap Produk Inovasi Boba Bonggol Pisang. *Jurnal Inovasi Dan Kreativitas (JIKa)*, *1*(2), 64–76.

Marlina, M., & Rahmah, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal IBTIDA'*, *04*(02), 151–161.

Mulyono, Sunhaji, & Wahab. (2021). Implementasi Strategi Pembelajaran Koorperatif Think Pair Share (TPS)pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, *9*(2), 325–335.

Pratiwi, T. A., & Fitria, Y. (2022). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas Iv Sd. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *8*(4), 1256–1265. http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.3087

Rachmania, M. (2022). *Penerapan Model Project Based Learning Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Meningkatkan Akhlak Mulia Pada Peserta Didik Kelas V MI Nurul Huda Palmerah Jakarta Barat* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Winaryo, Lestari, D. C., & Handoko, Y. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair- Share ( TPS ) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanjung Jabung Timur Jambi. *BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu*, *2*(04), 1057–1070.